

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan tentang: (a) latar belakang masalah; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; (e) definisi istilah; (f) penelitian terdahulu; (g) sistematika penulisan

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya suatu Negara. Sebuah Negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, kondisi pendidikan yang buruk dan tidak berkembang akan berpengaruh juga terhadap kondisi Negara. Negara tersebut akan jauh tertinggal dari Negara lain serta tidak akan mampu mengikuti perkembangan jaman.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Manusia yang berpendidikan tinggi akan mampu mengatasi segala masalah yang datang dalam kehidupannya melalui ilmu yang ia peroleh lewat pendidikan. Pendidikan sangat menentukan sejahtera atau tidaknya seseorang, karena

¹ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011),h. 17.

semakin tinggi pendidikan yang ia dapatkan, maka semakin maju pikiran seseorang untuk merubah hidupnya menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Supervisi merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan karena termasuk dalam evaluasi pendidikan. Supervisi merupakan usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran.³ Pengertian tersebut mengkhususkan kepada supervisi akademik karena menitikberatkan pada masalah akademik yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Supervisi akademik digunakan sebagai bantuan dalam pemecahan masalah dan pengembangan guru. Dengan adanya supervisi akademik, guru seharusnya merasa terbantu karena masalahnya dapat terselesaikan dan dapat mengembangkan diri. Seharusnya supervisi dapat menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi bertujuan untuk mengawal tujuan pendidikan.⁴

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas mempunyai tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar

² Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), h. 19.

⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001), h. 173.

guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Hal ini sesuai dengan sasaran supervisi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dan mengembangkan seluruh staf di sekolah.⁵ Supervisi terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran selama ini kurang mendapat perhatian, padahal proses pembelajaran merupakan sasaran yang amat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran/mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

Para pengawas hendaknya memahami bahwa sekolah/madrasah merupakan tempat yang disediakan khusus bagi layanan pembelajaran (*a place for better learning*).⁶ Sebagai konsekuensinya, kualitas proses pembelajaran peserta didik/murid merupakan acuan bagi sekolah/madrasah tempat proses pembelajaran, maka cukup beralasan apabila keunggulan kompetitif sebuah sekolah/madrasah dapat dilihat dari proses pembelajaran guru yang bermutu, dan juga dapat dilihat dari hasil lulusan (output) peserta didik/murid yang bermutu pula. Proses pembelajaran guru inilah yang menjadi fokus utama supervisi akademik di sekolah/madrasah.⁷

Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah/madrasah dilakukan oleh seorang pengawas. Pengawas adalah sebuah profesi yang bersifat mengikat.

⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar*.....h. 19

⁶ Departemen Agama RI, *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan, Supervisi Akademik dan Evaluasi Program* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 5.2

⁷ Departemen Agama RI, *Standar Supervisi*.....h. 6

Profesi merupakan “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb.)”⁸ yang bermutu, karena esensi misi lembaga sekolah/madrasah adalah sebagai tempat proses pembelajaran, maka cukup beralasan apabila keunggulan kompetitif sebuah sekolah/madrasah dapat dilihat dari proses pembelajaran guru yang bermutu, dan juga dapat dilihat dari hasil lulusan (output) peserta didik/murid yang bermutu pula.

Pengawas PAI merupakan seorang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) baik yang berada dalam naungan Pemerintah daerah Kota atau Kabupaten, atau dalam naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kementerian Agama), yang bertugas memberikan pengawasan kepada guru-guru agama Islam khusus yang ada di lembaga pendidikan yang bernaung di bawah naungan Pemerintah Daerah (Pemda) atau Dinas Pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengawas sekolah akan berbeda dengan pengawas madrasah. Pengawas Madrasah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional Pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah⁹

Pengawas madrasah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2013 pasal 1 ayat 3 merupakan pegawai negeri sipil yang berstatus sebagai guru, yang kemudian diangkat oleh Kementerian Agama yang ada di wilayah tugasnya, menjadi pengawas madrasah, dan bertugas memberikan layanan bantuan atau

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga* (Jakarta: Pustaka Utama, 2005), cet. keempat, h. 897.

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2013 pasal 1 ayat 3

kepengawasan kepada madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan bertanggung jawab kepada Kementerian Agama, sedangkan Pengawas Madrasah adalah pengawas yang di angkat oleh Kementerian Agama yang di berikan wewenang dan tanggung jawab untuk mensupervisi atau memberikan layanan pengawasan kepada sekolah-sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, baik supervisi manajerial, supervisi umum ataupun supervisi akademik.

Guru yang menjadi sasaran utama dalam supervisi akademik harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan peserta didiknya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini kaitannya dengan pendidikan agama Islam misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian *Ulul Albab* atau berpengetahuan luas dan *insan kamil*.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak cukup mentransmisikan pengetahuan agama kepada peserta didik tetapi juga guru PAI harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan bagi peserta didiknya. Artinya, guru PAI disamping harus menguasai materi agama, ia pun harus menguasai metodologi pembelajaran sebagai syarat profesional di bidangnya dan juga bagi pelajaran yang lain.

Standar kerja guru yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya pengawas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan supervisi akademik sehingga para guru agama mempunyai motivasi dalam meningkatkan kinerjanya.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar peserta didik, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah atau madrasah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku positif (afeksi) di sekolah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai tujuannya. Oleh karena peserta didiklah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti bahwa supervisi sudah mengarah pada subjeknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Amanat seseorang terhadap sesamanya yang harus dilaksanakan antara lain mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang suatu apapun, tidak menipunya,

memelihara rahasia dan lain sebagainya dan termasuk juga di dalamnya ialah sifat adil orang yang berilmu pengetahuan terhadap orang awam seperti membimbingnya kepada amal-amal yang bermanfaat baginya di dunia dan di akhirat, memberikan pendidikan yang baik, memberikan nasehat-nasehat dan lain sebagainya.¹⁰ Seorang pengawas yang diberi amanat dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor yang membina dan membimbing para guru agar kinerjanya dapat meningkat sehingga peserta didik dapat meningkat pula belajarnya. Dengan demikian, tujuan daripada supervisi sudah tercapai.

Hakikat pengawasan menurut pandangan agama merupakan langkah awal memenuhi perintah saling mengingatkan sesuai firman Allah dalam surah adz Dzariyat :55

وَذِكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Dari ayat tersebut diatas dapat menjadi patokan bagi seorang pengawas/supervisor khususnya pengawas/supervisor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk senantiasa melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memberikan arahan, masukan dan bantuan kepada guru-guru dalam memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya dalam mencapai kualitas pembelajaran yang telah ditetapkan pada tujuan pendidikan nasional Negara kita yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, (Semarang: PT. Citra Effhar, 1993), h, 209

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu mereka memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar.¹²

Semua pihak mengetahui bahwa kinerja seorang guru berbanding lurus terhadap peningkatan mutu pendidikan disuatu sekolah. Tingginya kinerja seorang guru, maka tinggi pula mutu pendidikan sekolah tersebut. Sebaliknya, rendahnya kinerja seorang guru sudah pasti berpengaruh pula terhadap rendahnya kualitas pendidikan di sekolah. Akibatnya, kinerja seorang guru menjadi menurun.

Seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya, seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah yang menghambat, dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut, pastilah seorang guru memerlukan bantuan, bimbingan, dan arahan dari orang lain yang memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga guru dapat mengembangkan potensi-potensiyang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dalam mendukung proses pengajaran di sekolah.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh sebab itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan guru

¹¹ Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 , *Tujuan Pendidikan Nasional*, Pasal 3 Tahun 2003

¹² Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 146

dalam menjalankan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan yaitu supervisor. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan tekad yang kuat, kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena masih ada seorang guru yang belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber pengetahuan yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kompetensi atau kemampuan mereka. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia.¹³

Hampir semua yang diangkat menjadi guru adalah mereka yang mempunyai kualifikasi ijazah guru atau sertifikat pendidik. Secara teoritis mereka memiliki kompetensi untuk mendidik para peserta didik. Seharusnya mereka tidak perlu lagi diberi pembinaan, pengarahan dan bimbingan oleh supervisor. Namun secara realitas yang ada tidak banyak dapat ditemukan guru yang mampu bekerja dengan relatif sempurna yang pantas dijadikan contoh bagi guru-guru lainnya. Mereka masih membutuhkan bimbingan secara terus menerus dari para pengawas atau supervisor, kepala sekolah, maupun guru yang lebih kompeten.¹⁴

Permasalahan supervisi akademik tidak hanya terletak pada guru namun juga pada pengawas. Pengawas harus mampu menggunakan

¹³ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi...* h. 230

¹⁴ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Sarana Press, 1986), h. 7

pendekatan yang baik kepada guru binaan. Pendekatan kepengawasan penting dilakukan karena akan memberikan persepsi kepada guru binaan. Pendekatan yang baik akan menimbulkan persepsi kepada guru binaan bahwa proses kepengawasan dilakukan untuk membantu, membina dan mengembangkan kompetensi guru serta menyelesaikan permasalahan. Pendekatan tersebut akan menghilangkan persepsi bahwa kepengawasan bertujuan untuk mencari kesalahan guru. Guru akan merasa terbantu dengan adanya kepengawasan.

Pengawas di Kabupaten Kapuas khususnya pengawas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah ada sejak 4 tahun terakhir yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas sehingga fokus supervisi akademik terhadap guru PAI dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan, sehingga guru PAI yang bertugas di sekolah dibawah naungan dinas pendidikan nasional tidak lagi di supervisi oleh pengawas Kementerian Agama seperti yang selama ini dilakukan. Sejauh ini, kemampuan guru agama Islam boleh di katakan mempunyai predikat yang baik yang ditandai dengan prestasi siswa di bidang keagamaan. Namun sebagian lain biasa-biasa saja. Selain itu, sudah ada beberapa guru-guru agama yang mempunyai sertifikat pendidik profesional. Namun, dalam kenyataannya sebagian dari kinerja guru agama dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas masih tergolong sama yaitu monoton. Hanya saja, dalam penggunaan media dan perangkat pembelajaran sudah baik. Hal ini menandakan bahwa dari sisi administratif supervisi sudah mempunyai predikat yang baik, sedangkan dari sisi akademik kurang adanya

pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada perbaikan kegiatan belajar mengajar, pembinaan dan bimbingan yang dapat meningkatkan kinerja guru agama Islam. Beberapa data Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdapat di Kabupaten Kapuas baik itu negeri maupun swasta, sudah memiliki akreditasi sekolah yang kategorinya Amat Baik (A), Baik (B) dan Cukup (C), sehingga penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI disekolah- sekolah tersebut. Untuk itu, penelitian ini sangatlah diperlukan untuk memastikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil peninjauan awal dengan beberapa guru-guru PAI SMA di Kabupaten Kapuas menunjukkan bahwa peran supervisi akademik pengawas PAI masih kurang efektif dalam meningkatkan kinerja guru terutama pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Keterbatasan jumlah pengawas dan luasnya wilayah binaan memang jadi penghambat keberhasilan supervisi. Namun hal tersebut bukan menjadi kendala ketika pengawas cerdas menggunakan strategi dan teknik supervisi yang efektif, sehingga kinerja guru bisa lebih ditingkatkan.

Pemilihan tempat penelitian adalah pertama, SMA Negeri 1 Kuala Kapuas, SMA Negeri 1 Kuala Kapuas merupakan sekolah menengah umum tertua di kota Kuala Kapuas berlokasi di Jl. Letjend. Soeprapto No. 66 Kuala Kapuas, Awalnya sekolah ini berada dikawasan Jalan Pelajar yang merupakan kompleks pelajar, namun seiring dengan perkembangan dan

perluasan kota sehingga sekarang berada di jalan Letjen Soeprapto No 66 Kuala Kapuas. SMAN 1 Kuala Kapuas berdiri berdasarkan surat nomor 29 Agustus No. 135/ III/ 1961 tanggal 1 Agustus 1961. Dengan Luas bangunan 2.156 m², luas pekarangan 23.106 m², dan Luas Sekolah 2.883 m² saat ini tengah berbenah diri untuk melaksanakan rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan sasaran utama untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Sekolah ini meraih peringkat akreditasi Amat Baik (A) pada Tahun, untuk guru PAI disekolah ini adalah dua orang guru PNS .¹⁵

Kedua, SMA Negeri 1 Kapuas Timur, SMA Negeri 1 Kapuas Timur terletak di Jalan Trans Kalimantan KM 8 Kecamatan Kapuas Timur yang merupakan pintu gerbang untuk masuk wilayah Kalimantan Tengah poros selatan dari arah provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini dibangun pada saat pencaan lahan sejuta hektar di Kalimantan Tengah tahun 1994. Pendirian SMAN 1 Kapuas Timur berdasarkan Surat Mendikbud RI Nomor 13a/O/1998 tanggal 29 Januari 1998. Sekolah ini di bangun untuk menampung lulusan SLTP yang ada diwilayah Kecamatan Kapuas Timur sehingga mereka tidak perlu melanjutkan pendidikan SMA harus ke kota Kabupaten. Dengan Luas bangunan 26,326 m², Luas pekarangan 235.000 m², dan Luas Sekolah 1,326 m² saat ini tengah berbenah diri untuk memenuhi sekolah standar nasional pendidikan (SSN). Berdasarkan analisis pencapaian SSN yang dilakukan tahun 2011 sekolah ini telah mencapai kategori Standar III. Banyak hal yang perlu dibenahi sekolah ini hingga menjadi Sekolah Bertaraf Nasional. Sekolah ini meraih peringkat Amat

¹⁵ Dokumen profil SMAN 1 Kuala Kapuas

Baik (A) pada tahun 2012, untuk guru PAI yang mengajar ada dua orang yakni 1 orang PNS dan 1 Orang tenaga honorer.¹⁶

Ketiga, SMAN 1 Mantangai adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di alamat Mantangai Hulu RT. IV. NPSN. 30200293, Sekolah ini beralamat di Mantangai Hulu Rt. IV yang berjarak ± 3 km jarak dari pusat kecamatan dan ± 80 km dari pusat kabupaten yang bisa ditempuh dengan waktu hampir 3 jam dari Kuala Kapuas sebagai ibukota kabupaten Kapuas mengingat kondisi jalan yang rusak parah sehingga harus melalui perkebunan kelapa sawit dan kebun warga transmigrasi yang merupakan bagian proyek sejuta hektar pada jaman presiden Soeharto. Sekolah ini sebenarnya berada dipinggiran sungai Kahayan yang pada mulanya diperuntukkan untuk warga yang menginginkan anak-anaknya melanjutkan pendidikan tingkat atas karena sekolah sebelumnya jaraknya cukup jauh. Atas pertimbangan tersebut pemerintah daerah setempat mengusulkan agar dibangun Sekolah setingkat lanjutan atas maka baru bisa terealisasi sekitar tahun 1996 pembangunannya dan berdasarkan *SK Pendirian Sekolah*, : 13a/O/1998. Dengan luas tanah sekitar 3000 m², luas bangunan 26,225 m², luas pekarangan 232,000 m² dan luas sekolah 1,250 m², sekolah ini mempunyai predikat Cukup (cukup) pada tahun 2012, guru yang mengajar PAI 1 orang PNS¹⁷

Keempat, SMA Swasta Babussalam Alamat: Babussalam Kuala Kapuas Sekolah Menengah Islam Terpadu Babussalam terletak di Jalan Patih Rumbih No. 22 Rt 45/04 Kelurahan Selat Kabupaten Kuala Kapuas

¹⁶ Dokumen profil SMAN 1 Kapuas Timur

¹⁷ Dokumen profil SMAN 1 Mantangai

Kalimantan Tengah. Dengan lokasi yang sangat strategis yaitu disisi jalan Trans Kalimantan Kuala Kapuas sangat mudah dijangkau dari luar kota Kapuas baik dari Banjarmasin atau dari Palangka Raya. Status sekolah Swasta Dibawah Dinas Pendidikan Nasional, dengan NPSN: 30200286, dengan luas tanah 13 hektar yang juga gabungan komplek yayasan pondok pesantren Babussalam itu sendiri yang terdiri dari Tk Busthanul Atfhal Babussalam, Sd Islam Terpadu Babussalam, dan SMP Islam Terpadu Babussalam, juga terdapat alkah bagi umat Islam sekitar kota Kuala Kapuas untuk guru yang mengajar 1 orang PNS.¹⁸

Masing-masing sekolah di atas untuk SMA Negeri 1 yang letaknya di ibu kota kabupaten sudah selayaknya pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan namun bagaimana implementasinya terhadap kinerja guru penulis melihat belum terlihat signifikan karena terlihat kesenjangan beberapa sekolah yang ada di kecamatan lain baik yang terletak di pinggiran, luar kota dan swasta di kabupaten Kapuas itu sendiri. Juga adanya guru binaan yang harus dibina oleh pengawas PAI itu sendiri karena tidak hanya SMA yang dibina namun ada juga jenjang sekolah lain yang yakni SD dan SMP karena kurangnya tenaga pengawas itu sendiri. Hal itulah yang menyebabkan permasalahan menjadi kompleks. Permasalahan tersebut merupakan alasan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi mengenai penyelesaian masalah supervisi Pengawas PAI SMA di berbagai tempat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini penting dilakukan

¹⁸ Dokumen profil SMA Swasta Islam Terpadu Babussalam

menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan agar dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas ?
3. Bagaimana penilaian hasil supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas ?
4. Bagaimana upaya pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik pengawas PAI pada SMA di Kabupaten Kapuas

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI SMA di Kabupaten Kapuas.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian hasil supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas.
4. Untuk mendeskripsikan upaya pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini yang diharapkan memiliki kegunaan baik dari pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Menguji kembali teori yang berhubungan dengan masalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI.
- b. Pengembangan khasanah keilmuan yang berhubungan dengan kajian supervisi akademik dan kinerja guru PAI dalam pendidikan secara lebih luas.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini dilakukan agar bermanfaat :

- a. Bagi lembaga pendidikan yaitu SMA di Kabupaten Kapuas agar dapat memajukan kualitas pendidikan .

- b. Para pengawas PAI agar lebih dalam meningkatkan kinerja guru Agama Islam terutama di bidang akademik.
- c. Serta bagi para guru agama agar lebih dapat meningkatkan kemampuan profesionalitas dalam mengajarnya sehingga dapat melakukan perubahan-perubahan cara mengajar yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Mengingat luasnya permasalahan sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa perlu untuk membuat batasan permasalahan berupa fokus penelitian yaitu tentang dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Penelitian ini istilah implementasi biasa dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan dalam pengelolaan sistem madrasah sesuai dengan visi, misi, inisiatif dan kreatifitas yang dilakukan kepala madrasah. Lebih jauh implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap¹⁹

Jadi yang dimaksud penulis adalah kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh supervisor/pengawas baik dimulai dari memahami konsep supervisi akademik, membuat rencana program supervisi akademik, menerapkan teknik supervisi akademik sampai pada tahap melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

¹⁹ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Pustaka Pelajar, Jakarta, 1990), h.174

2. Supervisi Akademik

Supervisi pengawas akademik dalam penelitian ini adalah supervisi yang dilakukan oleh pengawas Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan khusus mata pelajaran PAI Kabupaten Kapuas tingkat Sekolah Menengah Atas dalam rangka pembinaan kompetensi pedagogik, yang diarahkan untuk pembinaan guru PAI ke arah suatu pembinaan supervisi akademik, yaitu membina guru dalam hal (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) melakukan evaluasi/penilaian hasil supervisi akademik (4) menindaklanjuti supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru.

3. Kinerja Guru

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²⁰ Standar kerja guru mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang

²⁰ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 16

dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²¹ Dengan adanya kelebihan dan kekurangan dari supervisor, peran guru sangatlah membantu supervisor untuk dapat menyempurnakan peranannya. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki supervisor itu bisa diperoleh dari guru yang memiliki pengalaman yang lebih luas dan kinerja yang bagus. Dengan begitu, kualitas kinerja guru yang bagus akan berdampak baik pada pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas (supervisor). Dengan kata lain, kegiatan supervisi yang dilakukan secara kontinu dan terus menerus akan ada hubungan timbal balik dari kinerja guru tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “ *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas* ”, guna mendukung penulisan tesis ini sampai akhir yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sulhan (Tesis) *Implementasi Supervisi Akademik (Analisis terhadap Kepemimpinan Kepala MTsN Batu*

²¹ Republik Indonesia, Undang-undang R.I, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah).”²², tesis ini menyimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran maka dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman kepala madrasah terhadap supervisi pendidikan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran, antara lain: memahami substansi visi misi sekolah sehingga dapat merumuskan dan menyusun visi dan misi sekolah, sehingga akan menentukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan (Tesis) , *Implementation of Supervision by Akademic Supervisor in Improving Teacher's Discipline MIN in Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Study at MIN Habirau Tengah, MIN Pandak Daun, and MIN Hamayung)*.²³ Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi supervisi akademik pengawas dalam upaya meningkatkan disiplin guru MIN di Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan MIN guru disiplin di Negara kabupaten Hulu Sungai Selatan belum optimal. Hal ini dapat dilihat melalui: Program (1) semua pengawas membuat tahunan, Program semester, perencanaan kegiatan akademik, dan instrumen mereka tetapi tidak ada jadwal kunjungan kelas; (2) supervisi akademik menggunakan teknik individu dan kelompok; (3) supervisi

²² Sulhan. *Implementasi Supervisi Akademik (Analisis terhadap Kepemimpinan Kepala MTsN Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah)*. Tesis (IAIN Antasari Banjarmasin, Tesis tidak dipublikasikan , 2012)

²³ Hasan , *Implementation of Supervision by Akademic Supervisor in Improving Teacher's Discipline MIN in Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Study at MIN Habirau Tengah, MIN Pandak Daun, and MIN Hamayung)* Tesis, (IAIN Antasari Banjarmasin, Tesis tidak dipublikasikan , 2012)

akademik menggunakan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung; (4) supervisi akademik menggunakan model tradisional dan model supervisi klinis; dan (5) Upaya pengawas untuk meningkatkan disiplin guru belum optimal. Berdasarkan penelitian, dapat ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan MIN disiplin guru di Negara kabupaten Hulu Sungai Selatan: (a) Kurangnya pengalaman menjadi pengawas; (b) Kewajiban tidak seimbang antara aturan dan pembagian kerja; (c) Hanya beberapa rencana supervisi akademik yang dibuat; (d) Pengawas kurang melakukan pengamatan kunjungan / kelas; (e) pendidikan dan pelatihan kurang untuk supervisor; (f) pengawas memiliki waktu yang terbatas, lokasi yang jauh, tidak ada fasilitas kendaraan yang baik; (g) Komunikasi antara atasan tidak ada dan berjalan dengan baik.

Penelitian oleh Fathurridha Said (Tesis) , *Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Banjarbaru.*²⁴ Hasil temuan dari penelitian ini adalah sudah tergambarkannya program supervisi akademik yang disusun dengan baik oleh pengawas PAI dan Kepala Sekolah SMAN se- Kota Banjarbaru melalui Pokjawas Kemenag Banjarbaru dan MKKS SMA Banjarbaru. Pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas lebih banyak menggunakan teknik perorangan (individual) dibandingkan teknik kelompok, pendekatan yang dilakukan lebih dominan menggunakan

²⁴ Fathurridha, Said, *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Banjarbaru*, (IAIN Antasari Banjarmasin, Tesis tidak dipublikasikan ,2013

pendekatan tidak langsung (*non direktif*) dan model yang dilakukan adalah kebanyakan model konvensional. Adapun pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah lebih menggunakan teknik kelompok dibandingkan dengan teknik individual, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan tidak langsung dan model yang dilakukan adalah model konvensional di bandingkan dengan kontemporer (ilmiah). Untuk bentuk tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI lebih banyak melakukan pembinaan pendekatan tidak langsung dengan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran tanpa memberikan teguran atau penyalahan (*justice*) dan memberikan dukungan (*supporting*) serta dorongan dan semangat (*motivation*) serta memberikan penilaian secara administratif walaupun atas dasar pendelegasian. Begitu pula yang dilakukan kepala sekolah banyak melakukan pembinaan secara tidak langsung dengan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan dukungan (*supporting*) serta dorongan dan semangat (*motivation*) agar melaksanakan pembelajaran lebih baik lagi.

STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-816933, Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah oleh Dede Mudzakir Pengawas Tingkat Sekolah Dasar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang²⁵, menyimpulkan

²⁵ Dede Mudzakir Pengawas Tingkat Sekolah Dasar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang , *Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah* Studia Didkatika, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-816933

bahwa Supervisi manajerial dan akademik terhadap guru sebagai bentuk optimalisasi, maksimalisasi pengelolaan dan proses pembelajaran guru. Supervisi manajerial dilakukan dengan memfungsikan Kelompok Kerja Guru (KKG). Tahapan pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan dengan kunjungan kelas dan diskusi kelompok. Keberhasilan supervisi manajerial dan akademik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Kondisi fisik madrasah dan kondisi sosio emosional sekolah menyenangkan. Guru bersemangat dan termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi manajerial dan akademik terhadap guru PAI di MIN Cibeureum, MIN Pari, dan MIN Cigeulis hendaknya dilakukan perbaikan secara terus menerus. Pelaksanaan supervisi pembelajaran menggunakan pendekatan, metode dan teknik mengacu pada teori-teori supervisi yang sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan menindaklanjuti. Melakukan koordinasi secara sistematis dan komprehensif sehingga pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rafi'i (Tesis) , *Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Aktivitas Guru dalam Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi Pedagogik guru PAI SMP se- Kab. Hulu Sungai Selatan.*²⁶ tesis ini menyimpulkan bahwa kontribusi supervisi akademik pengawas PAI sangat mempengaruhi aktivitas guru terutama

²⁶ Rafi i , Muhammad, *Kontribusi Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Aktivitas Guru dalam Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi Pedagogik guru PAI SMP se- Kab. Hulu Sungai Selatan.* 1. GURU-KUALIFIKASI Banjarmasin : Prog. Pasca Unlam/ Mag Manaj. Pend. 2014

dalam kegiatan MGMP sehingga mampu meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru PAI SMP se- Kab. Hulu Sungai Selatan.

Gusti Irhamni (Tesis) “*Peranan Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Banjarmasin*”²⁷ penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah harus melaksanakan teknik-teknik supervisi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai untuk meningkatkan mutu kinerja guru PAI di SMP 1 Banjarmasin.

Ahmad Salabi dalam penelitiannya “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sampit*”²⁸ penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Kepala SMAN 3 Sampit dalam meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam meliputi peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* (EMASLIM) yang berjalan efektif, ditandai: (a) meningkatnya kompetensi paedagogik yang dimiliki Guru PAI, seperti mengetahui dengan baik landasan pendidikan, paham terhadap karakter siswa, paham terhadap bakat siswa, dapat mengembangkan kurikulum, dapat menyusun perangkat pembelajaran, metode mengajarnya variatif, serta dapat menggunakan teknologi informasi; (b) meningkatnya kompetensi kepribadian Guru PAI, seperti memiliki integritas kepribadian

²⁷ Gusti Irhamni , *Peranan Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Banjarmasin* , FKIP UNISKA MAB Banjarmasin, 2012

²⁸ Ahmad Salabi , *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sampit*” Penulis adalah Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Kependidikan Islam (KI), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Alumni Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang (UM) Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Volume 8, Nomor 1, Juni 2014

yang baik, terbuka dengan hal-hal yang baru, bijaksana, memiliki sifat jujur, adil serta obyektif, disiplin dan ulet, memiliki visi mengajar yang jelas, bermasyarakat dengan baik, bersifat terbuka, serta berwibawa; (c) meningkatnya kompetensi profesional Guru PAI, seperti dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, melakukan pendalaman materi, terampil mengelola kelas, dapat menggunakan media, paham potensi siswa, administrasinya baik, teladan bagi siswa dan teman sejawat; dan (d) meningkatnya kompetensi sosial Guru PAI, seperti memiliki sikap yang bijak terhadap perbedaan, dapat mengelola konflik secara efektif di sekolah dan masyarakat, dapat bekerja sama dengan orang lain, dapat membangun *team work*, komunikatif, adaptatif, serta aktif di masyarakat.

Fokus penelitian penulis adalah bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas khususnya pengawas mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMAN Kabupaten Kapuas, dimana pada penelitian terdahulu lebih banyak pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan dari kementerian Agama, sedangkan untuk wilayah Kabupaten Kapuas untuk mata pelajaran PAI sudah ada pengawas tersendiri yang sudah ditunjuk oleh dinas pendidikan nasional sejak 4 tahun terakhir ini tidak lagi dilakukan oleh supervisor dari kementerian agama sehingga lebih fokus kepada pembimbingan kepada guru dalam hal ini dalam supervisi akademik yang mana disini penulis menekankan bagaimana implementasi supervisi akademik selama ini dilakukan oleh pengawas dan implementasinya dalam peningkatan terhadap kinerja guru PAI, dan lokasi penelitian ini belum pernah ada dilakukan di SMA khususnya Kabupaten

Kapuas. Sehingga penelitian ini penting untuk dijadikan salah satu barometer untuk meningkatkan kinerja guru khususnya guru PAI melalui implementasi supervisi akademik pengawas, khususnya pada tingkat sekolah menengah atas baik negeri maupun swasta di Kabupaten Kapuas.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi hal –hal sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang (a) latar belakang masalah; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; (e) definisi istilah; (f) penelitian terdahulu; (g) sistematika penulisan

Bab II, Kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini di jelaskan tentang : (a) pengawas pendidikan agama Islam; (b) tugas pokok pengawas; (c) fungsi pengawas; (d) konsep supervisi akademik; (e) konsep kinerja guru PAI; (d) kerangka pemikiran.

Bab III, Mengemukakan metodologi penelitian, yang berisi tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) lokasi penelitian; (c) data dan sumber data; (d) teknik pengumpulan data; (e) analisis data); (f) pengecekan keabsahan data

Bab IV, Berisi pemaparan data dan pembahasan yang memuat : (a) gambaran umum lokasi penelitian; (b) supervisor/pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas; (c) program perencanaan supervisi akademik; (d) pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI SMA Kabupaten Kapuas; (e) penilaian hasil supervisi akademik pengawas PAI SMA Kabupaten

Kapuas dan (f) kinerja guru PAI SMA Kabupaten Kapuas

Bab V, Bab terakhir, berisikan simpulan dan saran- saran dari hasil penelitian.